

## ANALYSIS OF NYALI COMMUNITY (NYAMAN LITERASI) IN IMPROVING READING INTEREST AT SMPN 20 MEDAN

### Analisis Komunitas Nyali (Nyaman Literasi) Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SMPN 20 Medan

Yusri<sup>1(\*)</sup>, Faisal Riza<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>a</sup> [yusri0601202060@uinsu.ac.id](mailto:yusri0601202060@uinsu.ac.id)

<sup>b</sup> [faisalriza@uinsu.ac.id](mailto:faisalriza@uinsu.ac.id)

(\*) Corresponding Author

[yusri0601202060@uinsu.ac.id](mailto:yusri0601202060@uinsu.ac.id)

**How to Cite:** Yusri (2024). Analisis Komunitas Nyali (Nyaman Literasi) Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SMPN 20 Medan doi: 10.36526/js.v3i2.4288

Received: 16-07-2024  
 Revised : 19-07-2024  
 Accepted: 24-08-2024

**Keywords:**

*community, literacy, interest in reading, SMPN 20 Medan*

**Abstract**

Education and literacy are key components in forming an intelligent and skilled generation, with students' reading interest being a crucial indicator of literacy ability. Comprehensive education encompasses the development of spirituality, personality, intelligence, and skills, as stated in Law No. 20 of 2003. The government strives to enhance literacy through the School Literacy Movement (GLS), which aims to cultivate and improve literacy comprehensively and sustainably. This study examines the efforts of the NYALI (Nyaman Literasi) community at SMPN 20 Medan in increasing students' reading interest. NYALI creates a supportive environment for reading through various activities such as Book Tourism, short story classes, public speaking classes, an English Club, library volunteers, and peer tutors. This research uses a qualitative approach with surveys, observations, and interviews to evaluate the impact of literacy activities on students' reading interest. The results show that student participation in NYALI activities has increased their confidence and academic performance. Internal factors like motivation and external factors such as family and school environment play crucial roles in students' reading interest. School literacy programs, supported by the community and family, are essential for creating a generation that loves reading and possesses strong literacy skills

### PENDAHULUAN

Pendidikan dan literasi merupakan faktor penting dalam menciptakan generasi cerdas dan terampil. Indikator penting kemampuan literasi adalah minat membaca siswa. Minat membaca yang tinggi berdampak positif terhadap perkembangan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendidikan ialah landasan hidup yang harus dibentuk sebaik mungkin. Secara umum, pendidikan berarti tahapan pengajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dikerjakan individu dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Arti pendidikan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional "pendidikan ialah aktivitas sadar serta terencana guna menciptakan lingkungan pembelajara serta tahapan pengajaran sehingga murid mengembangkan kemampuan dirinya dengan aktif guna memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan lainnya yang berguna bagi masyarakat, bangsa serta negara". Usaha pemerintah memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa terhadap dunia pendidikan ialah dengan melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (disingkat GLS) (Agustina, Ramdhani, and Enawar 2022).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ialah usaha yang dilaksanakan untuk membudayakan, meningkatkan, serta menanamkan pengetahuan dengan keseluruhan serta berkelanjutan (Burhan

and Basuki 2020). GLS memiliki manfaat penting bagi siswa. Dengan meningkatkan minat baca, pemahaman dan kemampuan literasi siswa, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, GLS dapat diharapkan oleh setiap lembaga pendidikan untuk di aplikasikan. Kesadaran tentang pentingnya program tersebut guna meningkatkan mutu serta kesadaran literasi di SMPN 20 Medan dalam hal ini sudah melaksanakan kegiatan tersebut (A. Umar and Batubara 2023).

Makna kata "literasi" berasal dari kata Latin "littera." Dalam bahasa Inggris, literasi berarti kemampuan menguasai catatan/tulisan serta kaidah-kaidah yang menyertainya. Literasi memerlukan kemampuan kompleks serta merupakan usaha partisipatif yang mengikutsertakan seluruh warga sekolah. Upaya ini dikoordinasi oleh Dirjen Pendidikan Dasar serta Menengah Kemendikbud dan disebut Gerakan Literasi Sekolah. Menurut Kemendikbud 2016, literasi ialah kemampuan untuk menyalurkan, mengartikan, serta mempergunakan informasi secara cepat serta kritis melalui berbagai upaya, seperti membaca, melihat, menganalisis, menulis, serta berbicara (Marimbun and Tambunan 2022).

Komunitas ialah sekumpulan orang yang memiliki hubungan antara satu anggota terhadap anggota lain yang memiliki hobi, minat serta kepentingan yang sama. (M. F. R. Umar and Suryanto 2019). Menurut KBBI, komunitas ialah kelompok makhluk hidup yakni orang serta sebagainya, yang hidup serta saling berhubungan satu dan lain di pada kawasan tertentu. Menurut Ahli (Ferdinand Tonnies) Komunitas adalah sekelompok orang yang terikat oleh hubungan kekerabatan, persahabatan, atau minat bersama yang erat. Komunitas adalah kelompok yang dicirikan oleh ikatan sosial yang kuat, saling mendukung, dan memiliki tujuan bersama. Murid ialah pelajar yang berada di pendidikan yang sama rata-rata dengan sekolah dasar. Murid belajar memperoleh informasi serta memahami literasi tersebut pada aspek pendidikan. Orang tua berkeinginan anak-anak mereka diberikan pengetahuan manusia dengan karakter mulia, terampil serta berkepribadian yang baik. Hingga keinginan tersebut mampu diraih dengan meningkatkan kemampuan diri lewat minat membaca (Syafitri and Yamin 2022).

Menggunakan teori komunitas praktek (CoP) dikembangkan oleh Etienne Wenger dan Jean Lave (1990) berfokus pada bagaimana sekelompok orang dengan minat atau profesi yang sama belajar bersama dan berkembang melalui interaksi sosial yang berkelanjutan. Komunitas dapat memupuk minat baca dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif di mana siswa dapat berbagi pengalaman membaca mereka, belajar dari satu sama lain, serta terlibat diskusi yang bermakna tentang buku (Aubrey and Riley 2018).

Menurut (Prasetyono, 2008) minimnya minat membaca pada murid dikarenakan beberapa aspek seperti aspek internal serta aspek eksternal murid. Aspek internal ialah faktor yang terdapat pada diri murid, sedangkan aspek eksternal ialah aspek yang asalnya dari luar diri siswa seperti aspek lingkungan, baik dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah. Pengetahuan terhadap aspek-aspek yang menyebabkan rendahnya keinginan membaca murid sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan yang ada sehingga siswa mempunyai minat membaca yang tinggi kedepannya. Minat baca adalah kunci terpenting keberhasilan sebuah bangsa. Penguasaan sains serta teknologi hanya dapat diraih lewat minat membaca yang berbuah banyak jika mendengarkan perintah atau menyimak.

Agar penelitian ini memberikan nilai kebaruan (novelty), berikut beberapa penelitian relevan yang memiliki kesamaan terhadap penelitian ini: Adapun penelitian sebelumnya, yang pertama, dengan Judul Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Di Sdn 42 Kota Bengkulu (Fransisca, Hakim, and Ira Yuniati S 2024) menyimpulkan program ini memberi kontribusi yang signifikan guna mengembangkan literasi murid. Dengan aktivitas kreatif serta interaktif, murid diberi kesempatan membaca, berdiskusi, menulis, serta meningkatkan kemampuan mereka berpikir secara kritis. Program Kerja Pohon Literasi SDN 42 Kota Bengkulu telah sukses meningkatkan minat membaca murid, pemahaman terhadap teks, kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, pengetahuan tentang kebudayaan, kemandirian, kolaborasi serta terlibat dalam komunitas. Program ini menghasilkan suasana yang inklusif serta mendorong keikutsertaan aktif murid dalam

pengajaran. Lalu, jurnal kedua berjudul Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Leuwimunding (Rofi'i et al. 2023) bahwa Sekolah memerlukan pembinaan serta pengawalan terkait literasi, terutama mengembangkan minat membaca. Pada upaya yang dilakukan budaya literasi harusnya disertai ide-ide serta kreatifitas menarik dengan inovasi.

Penelitian ini menonjolkan kebaruan dengan memfokuskan pada Analisis Komunitas Nyali (Nyaman Literasi) guna meningkatkan minat baca murid di SMP N 20 Medan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menganalisis upaya Komunitas Nyali dalam meningkatkan minat baca siswa, komunitas tersebut berada dalam wilayah sekolah menengah pertama dan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Upaya yang dilaksanakan ialah mendirikan komunitas NYALI (Nyaman Literasi). Komunitas ini bertujuan menciptakan lingkungan nyaman serta mendukung bagi murid untuk membaca. Melalui berbagai program dan aktivitas menarik, diharapkan komunitas ini dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa.

SMPN 20 Medan adalah salah satu sekolah menengah pertama yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat baca siswa. Situasi ini membutuhkan upaya berkelanjutan dan sinergi antara sekolah, komunitas literasi dan siswa itu sendiri. SMPN 20 Medan salah satu sekolah yang memiliki komunitas literasi yang aktif di wilayah Medan yaitu komunitas NYALI (Nyaman Literasi). Meskipun komunitas NYALI ada di SMPN 20 Medan, namun belum ada penelitian yang menganalisis secara spesifik upaya komunitas ini dalam meningkatkan minat membaca murid di sekolah ini. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami bagaimana komunitas NYALI dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa SMPN 20 Medan. Informasi ini memberikan wawasan berharga untuk mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya komunitas NYALI untuk meningkatkan minat membaca murid di SMPN 20 Medan. Serta untuk menelusuri program serta kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan mengevaluasi dampaknya terhadap minat membaca siswa, serta untuk meningkatkan efektivitas dalam meningkatkan minat membaca murid di SMPN 20 Medan. Artikel ini diharapkan bisa menemukan informasi relevan serta berguna untuk mengembangkan program literasi pada sekolah lainnya, dan mampu menciptakan suasana pendidikan yang mendukung pengembangan literasi murid keseluruhan.

## METODE

Penelitian ini merangkul pendekatan kualitatif yang memanfaatkan instrumen angket sebagai sarana untuk merinci persepsi dan pengalaman responden terkait Komunitas Nyali (Nyaman Literasi). Penelitian kualitatif ialah kegiatan ilmiah yang bertujuan guna mendapatkan data secara sistematis, mengelompokkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan serta menginterpretasikan data yang didapatkan dari wawancara, percakapan biasa, observasi, serta dokumentasi. Data tersebut dapat berupa kata-kata, gambar, foto, catatan rapat, serta lain sebagainya (Rahardjo, 2012). Responden dipilih secara purposif, terutama mereka yang aktif terlibat dalam kegiatan perpustakaan. Angket dirancang dengan teliti untuk mengeksplorasi bagaimana perpustakaan ini berperan meningkatkan minat membaca serta pengetahuan di kalangan masyarakat. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket mencakup aspek-aspek kenyamanan, kepuasan terhadap koleksi buku, dan dampak kegiatan literasi yang diadakan oleh perpustakaan (Nurpuzianah, Ardan Naashir, and Fitriyah 2023).

Metodologi kualitatif, menurut Bob dan Taylor, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konteks, waktu, serta situasi yang relevan. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami dan objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, di mana data yang dihasilkan terutama berupa data kualitatif (Suwandi, 2022).

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengumpulkan data deskriptif yang mencakup gejala-gejala yang dikategorikan, serta data lain seperti foto, dokumen, artefak,

dan catatan lapangan selama penelitian berlangsung (Jonathan Sarwono, 2006:259; Ischak, Badjuka, & Zulfiayu, 2019). Djaelani (2014) menambahkan bahwa metode utama dalam pengumpulan data kualitatif meliputi observasi partisipatif dan wawancara, ditambah dengan kajian dokumen. Tujuan dari teknik ini bukan hanya mengumpulkan data, tetapi juga menggali makna yang terdapat dalam konteks penelitian. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung di lapangan, yang mempermudah pengamatan karena mereka berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Peneliti memilih informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu subjek dan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk lebih memahami fenomena yang menjadi fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pembimbing Komunitas Nyali (Nyaman Literasi).

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup pedoman wawancara, observasi, serta dokumentasi yang terkait dengan kegiatan Komunitas Nyali. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan Pembina komunitas tersebut. Kepala sekolah diwawancarai terkait perkembangan kegiatan Komunitas Nyali serta minat belajar siswa sebelum dan sesudah partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Sementara, wawancara dengan Pembina komunitas membahas kegiatan yang dilakukan di Komunitas Nyali dan hubungannya dengan minat baca siswa SMP N 20. Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan pengembangan yang teridentifikasi selama wawancara, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti nyata terkait pelaksanaan kegiatan tersebut. Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk melacak perkembangan literasi yang sedang dan akan dilaksanakan.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui reduksi data. Data kemudian dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu apakah berhubungan dengan pengembangan literasi atau tidak. Hasil analisis data ini disajikan secara deskriptif (Bakhtiar Azharuddin Sa'dan, 2024).

Analisis data menggunakan metode reduksi, yang bertujuan untuk menyaring informasi penting. Data disajikan secara singkat dari hasil wawancara dan observasi, serta diverifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang kredibel (Noor, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Pada Komunitas Nyali atau singkatan dari Nyaman Literasi adalah komunitas yang bergerak di sekolah menengah pertama dan seterusnya untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Tujuan dari komunitas ini ialah meningkatkan minat membaca murid melalui berbagai program dan kegiatan yang di jalankan siswa. Terbentuknya komunitas ini mampu memberi dampak serta motivasi terhadap meningkatnya minat baca siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut dengan tujuan menumbuhkan minat baca murid serta sebagai bentuk respons sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, serta mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digagasi pemerintah.

Berbagai upaya yang dilakukan Komunitas Nyali untuk meningkatkan minat baca siswa, menurut pembimbing Komunitas Nyali (Nyaman Literasi) mengungkapkan bahwa Meningkatkan minat baca adalah sebuah hal yang tidak semudah diucapkan tetapi juga bukanlah hal yang mustahil. Komunitas Nyali terutama berusaha lebih dahulu mendekati siswa dengan buku-buku. Tidak mudah mengakrabkan buku dengan siswa terutama ponsel telah mengisi keseharian mereka. Oleh karena itu, prinsip utama Nyali adalah tidak membatasi jenis bacaan yang disukai oleh siswa. Mereka bebas ingin membaca apakah itu komik, majalah ataupun novel selama itu masih dalam batas norma wajar serta tidak melanggar SARA serta tidak mengandung pornografi. Membaca buku diharapkan menjadi salah satu aktivitas yang sama menyenangkannya dengan bermain ponsel.

Terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Komunitas Nyali, berikut penjelasannya:

WIBU (Wisata Buku) adalah sebuah kegiatan yang mensuplai bahan-bahan bacaan yang disukai siswa dengan tujuan untuk memanjakan minat baca siswa. Diadakan sebulan sekali dengan

variasi jenis bacaan mulai dari bacaan bergenre teenlit, horor, hingga komik Doraemon serta majalah BOBO.

Kelas Cerpen: Membuat cerita sendiri akan membuat siswa semakin tertarik mendalami dunia buku. Kelas cerpen diadakan seminggu sekali dan telah menghasilkan 3 buah buku kumpulan cerpen siswa.



Gambar 1  
Kegiatan Kelas Cerpen

Kelas Public Speaking: Merencanakan bahan presentasi dan mempresentasikannya ke hadapan orang banyak juga merupakan salah satu tolak ukur kemampuan literasi siswa

English Club: Merupakan tingkat lebih lanjut di mana siswa diajak berkomunikasi secara aktif dan menyenangkan dalam bahasa Inggris.

Relawan Perpustakaan: Melibatkan siswa secara aktif untuk menjaga, merapikan dan memperbaiki buku-buku koleksi perpustakaan.

Tutor Sebaya: Melibatkan siswa-siswa pada jam istirahat untuk membantu teman-temannya yang kesulitan belajar



Gambar 2  
Kegiatan Tutor Sebaya

Kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung setiap hari Senin-Selasa-Rabu-Kamis-Sabtu, pukul 13.30-15.30 WIB di Perpustakaan SMPN 20 Medan. Adanya Komunitas ini, melibatkan siswa dalam setiap kegiatan telah meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi akademik mereka. Kegiatan tutor sebaya juga cukup signifikan membantu siswa lebih

memahami materi pelajaran. Komunitas Nyali bersiap untuk mempersiapkan bahan bacaan yang berasal dari siswa dan guru SMPN 20 Medan sendiri, untuk meningkatkan rasa bangga dan kecintaan anggotanya pada karya tulis. Adapun tantangan yang dihadapi Komunitas Nyali tentu saja terkait dengan penyediaan variasi bacaan yang dapat terus memancing minat baca murid.

Menurut adzim (2004, hlm.52-67) Beberapa upaya meningkatkan minat baca antara lain: (a) orang tua menjadi teladan dalam membaca bagi anak, (b) pemilihan bacaan yang sesuai untuk anak, dan (c) meluangkan waktu khusus untuk membaca bersama anak. Menurut Astuti (2013, hlm. 28), upaya peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan: (a) memberikan motivasi dari orang tua serta guru, (b) mempromosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah, (c) memberikan penghargaan kepada anak yang gemar membaca, serta (d) menyajikan buku dalam kemasan menarik (Elendiana 2020).

Program dan kegiatan Nyali yang berjalan selama kurang lebih 3 Tahun telah memperlihatkan hasil yang signifikan, terutama dalam meningkatkan literasi dan numerasi SMPN 20 Medan yang tercermin dalam rapor pendidikan.

Program literasi di sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan minat baca siswa. Melalui program ini, siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai jenis bahan bacaan yang menarik dan beragam (Ahmad et al., 2024). Program literasi di sekolah merupakan bagian dari kebijakan pemerintah yang dirancang untuk memperkuat penumbuhan budi pekerti. Salah satu kebijakan tersebut adalah melalui pembiasaan, di mana literasi sekolah menjadi salah satu elemen utama. Dalam upaya menumbuhkan budaya literasi, sekolah harus melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, agar budaya ini dapat terbangun dengan baik (Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018).

Gerakan literasi dan kebiasaan membaca memberikan banyak manfaat bagi siswa, tidak hanya satu. Salah satu manfaat utama dari literasi sekolah adalah peningkatan jumlah siswa yang gemar membaca. Hal ini memiliki dampak positif terhadap cara pandang mereka terhadap pelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka (Syafitri & Yamin, 2022). Dengan demikian, program literasi tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Demikian meningkatkan minat membaca murid berhubungan erat terhadap kerangka tindakan AIDA (Attention, Interest, Desire serta Action) Rasa ingin tahu maupun perhatian (attention) atas suatu objek (buku/teks) yang dibaca mampu menumbuhkan rasa ketertarikan maupun berminat terhadap objek tersebut (Interest), rasa ketertarikan memunculkan keinginan serta kemauan (desire) membaca. Keinginan yang tinggi pada diri siswa akan memunculkan gairah untuk terus membaca (action) sehingga murid selalu berupaya memenuhi kebutuhannya yang dibaca serta memahami makna kata-kata yang terdapat pada teks maupun bacaan (Elendiana 2020).

Penelitian Middleton (2011) menunjukkan bahwa minat membaca siswa dipengaruhi oleh faktor situasional, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan yang mendukung perlu dikembangkan dengan strategi yang efektif untuk memperkenalkan literasi agar minat membaca siswa dapat meningkat (Pamungkas, 2016). Lingkungan yang kondusif ini berperan penting dalam menciptakan suasana yang memfasilitasi peningkatan literasi di kalangan siswa.

Selain lingkungan, peran orang tua juga sangat signifikan dalam membantu mengembangkan minat membaca siswa. Membiasakan anak untuk membaca di rumah, menyediakan berbagai jenis buku yang menarik, serta terlibat dalam kegiatan diskusi literasi adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendorong minat baca siswa. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan literasi ini, orang tua memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak mereka dalam mengembangkan minat baca. Dukungan keluarga ini menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan minat baca siswa (Fikriyah, Rohaeti, & Solihati, 2020).

Selain itu, penting bagi orang tua untuk mengontrol dan memonitor perkembangan minat membaca anak di rumah. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan relevan juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan sekolah yang memiliki koleksi

buku yang memadai, menarik, dan sesuai dengan minat siswa, serta penggunaan teknologi dalam proses membaca, dapat menjadi stimulus yang efektif untuk mendorong minat baca. Dorongan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai genre dan topik bacaan dapat membantu mereka menemukan bacaan yang sesuai dengan preferensi dan minat mereka, sehingga memperkuat kebiasaan membaca (Ahmad et al., 2024).

## PENUTUP

Pendidikan dan literasi adalah komponen utama untuk membentuk generasi yang cerdas dan terampil. Minat membaca siswa adalah indikator krusial dari kemampuan literasi, yang berkontribusi positif pada pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan, sebagai dasar kehidupan, mencakup proses belajar yang komprehensif dan berkelanjutan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan ialah usaha sadar serta terencana guna mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek seperti spiritualitas, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan. Literasi, dari kata Latin "littera," memerlukan kemampuan yang kompleks dan partisipatif, melibatkan seluruh komunitas sekolah. Komunitas adalah kelompok individu dengan minat dan tujuan bersama yang belajar dan berkembang melalui interaksi sosial. Komunitas NYALI di SMPN 20 Medan bertujuan meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan seperti Wisata Buku, kelas cerpen, public speaking, English Club, relawan perpustakaan, dan tutor sebaya.

Penelitian ini mengkaji upaya komunitas NYALI dalam meningkatkan minat baca murid di SMPN 20 Medan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan literasi telah meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi akademik mereka. Secara keseluruhan, program literasi di sekolah sangat penting guna mengembangkan minat baca murid. Dukungan dari sekolah, keluarga, dan komunitas esensial untuk menciptakan generasi yang gemar membaca dan memiliki kemampuan literasi yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Neli, Intan Sari Ramdhani, and Enawar. 2022. "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04." *Al-Irsyad* 105 (2): 79.
- Ahmad, Amelia, Meyko Panigoro, Abdulrahim Maruwae, Roy Hasiru, and Agil Bahsoan. 2024. "PENGARUH PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA" 4:39–49. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2476>.
- Aubrey, K, and A Riley. 2018. *Understanding and Using Educational Theories*. SAGE Publications.
- Bakhtiar Azharuddin Sa'dan. 2024. "Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)." *Jurnal Basicedu* 8 (1): 466–67.
- Budiharto, B, T Triyono, and S Suparman. 2018. "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan." *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ....*
- Burhan, Nurmala Sari, and Imam Agus Basuki. 2020. "Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah," no. 2016, 367–73.
- Djaelani, Aunu Rofiq. 2014. "TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF." In .
- Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2 (1): 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>.
- Fikriyah, Titi Rohaeti, and Anri Solihati. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar" 4 (1): 94–107. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>.
- Fransisca, Intan Qonita, Man Hakim, and Ira Yuniati S. 2024. "PENINGKATAN MINAT BACA SISWA MELALUI PROGRAM LITERASI DI SDN 42 KOTA BENGKULU." *Communnity Development Journal* 5 (2).

- Ischak, Wenny Ino, Bun Yamin Badjuka, and Zulfiayu. 2019. "Modul Riset Keperawatan" 12:99–119.
- Marimbun, Afrida, and Witarsa Tambunan. 2022. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11 (2): 78–82. <https://doi.org/10.33541/jmp.v11i2.4171>.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Nurpuzianah, Melsa, Fakhri Ardan Naashir, and Mahmudah Fitriyah. 2023. "Peranan Perpustakaan Taman Literasi Dalam Meningkatkan Budaya Cinta Membaca." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3 (2): 282–88.
- Pamungkas, Ari. 2016. "Upaya Komunitas Sahib Literasi Indonesia (SOLID) Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak," 1–23.
- Rofi'i, Agus, Royan Fakhrurozi, Dede Salim Nahdi, Ujiati Cahyaningsih, and Dadang Sudirno. 2023. "Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Leuwimunding." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1): 291–96.
- Suwandi, Suwandi. 2022. "Analisis Data Research Dan Development Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Education El Madani*.
- Syafitri, Nabila, and Yamin Yamin. 2022. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6218–23. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>.
- Umar, Alfany, and Abdul Karim Batubara. 2023. "Efektivitas Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa Di SMPN 20 Medan." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7 (2): 286–97. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7530>.
- Umar, Muhammad Fitrah Ramadhan, and Suryanto Suryanto. 2019. "Sense of Community Pada Komunitas YourRaisa Surabaya." In .